

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN  
KEUANGAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan  
Sarjana Jurusan Akuntansi



Oleh :

**DESHA WAHYU RIZKIYAH**

**2016310195**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Desha Wahyu Rizkiyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 21 Desember 1997  
N.I.M : 2016310195  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan  
Institusional, Komite Audit dan *Leverage* terhadap  
Integritas Laporan Keuangan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

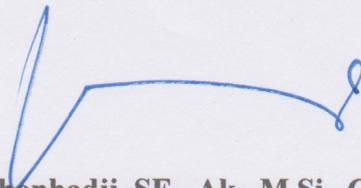
Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 05 Februari 2020



**(Dian Oktarina, SE., MM)**  
NIDN : 0726109001

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 05 Februari 2020



**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN  
KEUANGAN**

**Desha Wahyu Rizkiyah**  
STIE Perbanas Surabaya  
[2016310195@students.perbanas.ac.id](mailto:2016310195@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, audit committee and leverage on the integrity of financial statements in transportation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Independent variables in this research are managerial ownership, institutional ownership, audit committee and leverage. Dependent variable in this research is integrity of financial statements is measured with ratio MBV. The data used in this study is secondary data obtained from the company's financial statements published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). Technique of selecting sample using purposive sampling. Technique analyze data on this research used descriptive statistical analysis, classic assumption, multiple regression linear, and hypothesis testing. The result of hypothesis indicate that managerial ownership, institutional ownership, audit committee and leverage affect the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Leverage and Integrity of Financial Statements.*

**PENDAHULUAN**

Memasuki era revolusi industri 4.0 membawa pengaruh dalam dunia bisnis yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis untuk menggali inovasi – inovasi baru terutama dalam ekonomi digital. Ekonomi digital merupakan suatu hal mengenai perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang, dimana bisnis atau transaksi perdagangan yang menggunakan layanan internet dan teknologi (Nidya, 2018). Ekonomi

digital Indonesia pada tahun 2018 mencapai Rp 391 triliun, yang berarti ekonomi digital Indonesia berada di peringkat pertama untuk kawasan Asia Tenggara dengan kontribusi sebesar 49% ([www.idea.or.id](http://www.idea.or.id)). Salah satu pendorong ekonomi digital tersebut adalah perusahaan *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Zalora, Bukalapak dan lainnya yang menyediakan layanan dalam rangka untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan masyarakat, dimana

masyarakat dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja ([www.iprice.co.id](http://www.iprice.co.id)).

Perusahaan *e-commerce* membutuhkan kerjasama dengan sektor transportasi untuk melakukan layanan logistik kepada seluruh pelanggannya dengan tuntutan cepat, namun juga terjaga keamanannya dengan memberikan kemudahan bagi konsumennya untuk melakukan pelacakan barang. Menurut Supply Chain Indonesia sektor transportasi Indonesia pada tahun 2019 akan tumbuh sebesar 11,15% atau Rp 740,4 triliun ([www.supplychainindonesia.com](http://www.supplychainindonesia.com)).

Oleh karena itu, sehubungan dengan berkembangnya perusahaan *e-commerce* dapat menjadikan peluang kepada sektor transportasi untuk terus mengalami peningkatan dan hal tersebut yang menjadi alasan pemilihan sektor transportasi dalam penelitian ini.

Tuntutan – tuntutan untuk menciptakan sebuah inovasi baru membuat perusahaan membutuhkan banyak dukungan *financial*. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar perusahaan mampu bersaing untuk mendapatkan dukungan *financial* dari para investor atau kreditur yaitu dengan memberikan informasi akuntansi mengenai perusahaanya.

Informasi akuntansi yang biasa digunakan yaitu laporan keuangan. Untuk dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi. Laporan keuangan yang berintegritas berarti menunjukkan bahwa informasi yang ada di laporan keuangan dibuat dengan jujur sesuai dengan kondisi

perusahaan, sehingga dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kasus yang terjadi pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018 terkait pengakuan atas piutang sebagai pendapatan, yang mana dari hal tersebut PT Garuda mendapatkan laba sebesar Rp 11,33 miliar serta laporan tahunan PT Garuda Indonesia tidak ditandatangani oleh dua komisaris perusahaan dan hal tersebut tidak dijelaskan dalam laporan tahunan sehingga hal tersebut melanggar aturan dari Bapepam dan OJK. PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi administratif berupa denda dan perbaikan serta penyajian kembali laporan tahunan PT Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018 ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Hal ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan di Indonesia masih lemah. Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan dalam menyajikan laporan keuangan dapat berdampak terhadap kepercayaan publik.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*. Kepemilikan manajerial yaitu presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen, sehingga membuat manajemen memiliki tanggungjawab yang lebih besar untuk membuat keputusan – keputusan yang strategis untuk perusahaan. Penelitian yang

dilakukan Daniel (2017), Endi (2017) dan Ni Kadek Harum dan I Made Pande (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Hasanuddin (2018) dan Atik (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap dapat melakukan fungsi monitoring yang efektif kepada manajemen perusahaan, sehingga dapat membuat manajemen lebih berfokus terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Andry (2017), Daniel (2017), Endi (2017), Ni Kadek Harum dan I Made Pande (2016) dan Atik (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Hasanuddin (2018) dan Dade dan Endra (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan badan yang dibentuk dengan tujuan membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan akan disajikan dengan baik dan benar secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku. Komite audit didalam perusahaan bertujuan untuk menjamin transparansi pengungkapan informasi yang dilakukan manajemen serta keadilan untuk pemegang

saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2018), Daniel (2017), Endi (2017) dan Anita Indrasari et al., (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Dade dan Endra (2017) dan Ni Kadek Harum dan I Made Pande (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan laporan keuangan lebih luas dan berintegritas agar dapat menghilangkan keraguan pihak kreditur terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Atik (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* dengan integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Dade dan Endra (2017) dan Endi (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Pihak prinsipal yaitu pemegang saham merupakan pihak yang memberikan tugas dan wewenang kepada pihak manajemen untuk mengelola perusahaan agar menghasilkan keputusan yang terbaik untuk pihak

prinsipal. Pihak agen yaitu manajer merupakan pengelola perusahaan yang memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi perusahaan yaitu laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan bebas dari kesalahan material untuk digunakan investor mengambil sebuah keputusan.

Masalah keagenan yang muncul dapat menghambat perusahaan mencapai kinerja positif dan baik untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri dan bagi pemegang saham. Masalah keagenan dapat berkurang dengan adanya elemen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* yang ada dalam perusahaan dan menciptakan integritas laporan keuangan.

### **Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan perusahaan sebagai media komunikasi untuk pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan dapat berasal dari pihak internal yaitu manajemen perusahaan yang menggunakan laporan keuangan untuk melakukan analisis dan juga evaluasi atas kinerja perusahaan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk perusahaan. Selain pihak internal, pihak eksternal juga merupakan pemakai laporan keuangan. Pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tersebut adalah investor, kreditor, pemerintah, pemasok dan masyarakat.

Laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pemakainya untuk membuat sebuah keputusan ekonomi adalah laporan keuangan yang

disajikan dengan integritas yang tinggi. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 mengenai *Qualitative Characteristic Of Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas utama dari laporan keuangan, yaitu relevansi dan keandalan (Zendra, 2017). Laporan keuangan yang berintegritas haruslah laporan keuangan yang dibuat relevan dengan mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dan bebas dari kesalahan sehingga laporan keuangan tersebut dapat diandalkan oleh pemakainya untuk membuat sebuah keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang dibuat dengan tidak jujur dan mengandung kesalahan serta tidak mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dapat membuat pengguna laporan keuangan menerima informasi yang tidak bermanfaat karena informasi tersebut salah serta keputusan yang diambil dari informasi tersebut akan berdampak merugikan pada masa depan pemakainya.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan (Inosensius, Ardi, dan Herry, 2018). Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dipercaya dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Manajer seringkali bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri, bukan untuk kesejahteraan pemegang saham. Namun, ketika seorang manajer dengan kepemilikan di perusahaan cenderung akan melakukan tugas dan

tanggung jawab dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan bagi diri sendiri selaku pengambil keputusan dan pemegang saham, karena ketika seorang manajer membuat keputusan yang mengandung risiko maka manajer akan ikut menanggung dampak dari keputusan yang telah diambil. Oleh karena itu kepemilikan manajerial dapat memberikan motivasi kepada manajer untuk menghasilkan keputusan – keputusan yang strategis.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan (Atik, 2015). Keberadaan investor institusional dapat mengurangi insentif para manajer untuk bertindak dengan mengutamakan kepentingannya sendiri, dan dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer perusahaan dan pemegang saham.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dapat menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional terhadap manajer. Investor institusional melakukan pengawasan untuk mencegah manajemen melakukan kecurangan, sehingga kinerja manajemen juga akan meningkat. Kinerja manajemen yang meningkat memberikan dampak penyajian laporan keuangan yang transparan dan wajar.

### **Komite Audit**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman

Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan komite audit merupakan badan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya..

Komite audit juga merupakan salah satu mekanisme dari tata kelola perusahaan yang baik memberikan manfaat untuk menjamin transparansi laporan keuangan, keadilan untuk pemegang saham, dan atas pengungkapan informasi yang dilakukan manajemen.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2015:306). *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi dikarenakan tingkat hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya yang menyebabkan pihak kreditur ataupun investor memiliki keraguan terhadap kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Keraguan yang dimiliki pihak kreditur terhadap kinerja perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya, dapat dihilangkan dengan pengungkapan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi. Kreditur memiliki hak terhadap perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi untuk mengetahui dan mengawasi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana kepada kreditur.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena manajer memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan serta memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kepentingan pemegang saham. Keberadaan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat mensejahterahkan pemilik saham dengan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik yang memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

#### **H<sub>1</sub>: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Investor institusional sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat manajemen sebagai pihak agen. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena investor institusional melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam perusahaan. Keberadaan investor institusional menjadi pengawasan yang efektif terhadap keputusan pihak manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional kepada pihak manajemen untuk

membatasi tindakan oportunistik manajer sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang optimal dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sehingga dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan.

#### **H<sub>2</sub>: Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan**

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit merupakan badan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan tidak ada kesalahan. Badan komite minimal terdiri dari 3 orang yang memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta komunikasi yang baik. Komite audit dalam perusahaan memiliki tujuan untuk menjamin transparansi pengungkapan informasi yang dilakukan manajemen serta keadilan untuk pemegang saham. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat memaksimalkan peran komite audit dalam rangka membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan adalah tidak menyesatkan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga transparansi laporan keuangan dapat terjamin dan dapat diandalkan oleh investor.

#### **H<sub>3</sub>: Komite Audit Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan**

## Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

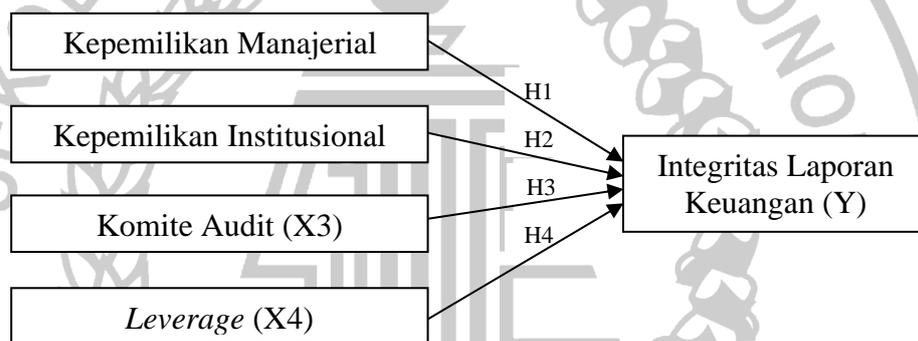
*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang memiliki beban tetap atau hutang untuk meningkatkan tingkat penghasilan bagi perusahaan. *Leverage* yang tinggi dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang, serta kinerja perusahaan untuk meningkatkan nilai bagi

perusahaan sendiri serta pemegang saham dengan melakukan pengelolaan operasional yang baik terkait pembiayaan eksternal yang telah didapatkan.

## H<sub>4</sub>: *Leverage* Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 hingga tahun 2018.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan subsektor transportasi menerbitkan laporan keuangan auditan untuk periode 31 Desember.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan subsektor transportasi memiliki data keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian secara lengkap.

## Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan menganalisa data yang ada pada laporan keuangan auditan perusahaan subsektor transportasi dengan kriteria yang telah ditentukan guna memperoleh data integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan *leverage*.

## Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.

## Definisi Operasional Variabel Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila memenuhi karakteristik relevan dan keandalan. Laporan keuangan yang berintegritas akan menyajikan informasi dengan jujur sesuai kondisi perusahaan saat ini serta bebas dari asimetri informasi sehingga laporan keuangan tersebut dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat sebuah keputusan ekonomi. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan dihitung dengan Model Beaver Ryan menggunakan rasio *market book to value* (Atik Fajaryani,

2017). Rasio (MBV) yang bernilai lebih dari 1 menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih relevan dan handal serta menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

## Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat berperan untuk membatasi perilaku menyimpang manajemen serta memberikan motivasi kepada manajer meningkatkan kinerjanya. Kepemilikan manajerial dihitung dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial yaitu :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

## Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga kinerja manajemen akan lebih optimal. Kepemilikan institusional dihitung dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah lembar saham

perusahaan yang beredar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

### Komite Audit

Komite audit merupakan badan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit Perusahaan Tiap Tahun}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$LEVR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis statistik deskriptif.
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas .
3. Analisis regresi linear berganda.
4. Uji Hipotesis yang terdiri dari uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (t-test).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yakni integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	66	-4,70	8,45	1,1467	1,87069
KM	66	0,00	60,18	5,5682	13,83948
KI	66	0,04	98,91	66,9295	20,64463
KA	66	2	3	2,97	0,173
LEV	66	-4,55	5,09	0,7548	1,61296

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 66 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 dengan nilai minimum sebesar -4,70 yang dimiliki oleh Steady Safe Tbk (SAFE) tahun 2017. Hal ini karena terjadinya kerugian pada perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE) yang menyebabkan nilai buku menjadi negatif yaitu sebesar -65,11. Meskipun memiliki nilai buku negatif, harga saham perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE) memiliki nilai cukup tinggi yaitu 306,00. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk mengambil sebuah keputusan, tetapi terdapat terdapat faktor-faktor lain sebagai bahan analisis berinvestasi. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan cenderung kurang relevan dan handal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Nilai maksimum sebesar 8,45 yang berasal dari PT Satria Antaran Prima Tbk (SAPX) tahun 2018, hal itu menunjukkan bahwa PT Satria Antaran Prima Tbk (SAPX) tahun 2018 memiliki harga pasar dari nilai bukunya. Diketahui harga pasar PT Satria Antaran Prima Tbk (SAPX) tahun 2018 sebesar 675,00 dan nilai buku sebesar 79,89 sehingga memiliki nilai MBV yang tinggi yaitu 8,45. Nilai MBV yang tinggi menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan semakin relevan dan handal serta menciptakan nilai bagi pemegang saham. Nilai rata-rata sebesar 1,1467. Nilai standar deviasi sebesar 1,87069 yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat sebaran data integritas

laporan keuangan terbilang besar atau bersifat heterogen.

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 66 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, nilai minimum 0 atau 0% pada tahun 2014 berasal dari PT Majapahit Inti Corpora Tbk, Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, PT AirAsia Indonesia Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, Express Transindo Utama Tbk. Tahun 2015 berasal dari PT Majapahit Inti Corpora Tbk, Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, PT AirAsia Indonesia Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, Express Transindo Utama Tbk. Tahun 2016 berasal dari PT Majapahit Inti Corpora Tbk, Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, PT AirAsia Indonesia Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, Express Transindo Utama Tbk dan Steady Safe Tbk. Tahun 2017 berasal dari PT Majapahit Inti Corpora Tbk, Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, Steady Safe Tbk, PT Weha Transportasi Indonesia Tbk, dan PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. Tahun 2018 berasal dari PT Majapahit Inti Corpora Tbk, Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, PT AirAsia Indonesia Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk, PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan PT Weha Transportasi Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan, yang artinya dari lembar saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kepemilikan oleh investor institusional dan juga

publik. Nilai maksimum sebesar 60,18 berasal dari Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2017 yang menunjukkan bahwa dari jumlah lembar saham beredar sebagian besar saham dimiliki oleh manajemen yaitu 60,18 sedangkan kepemilikan institusional sebesar 24,35 dan sisanya milik publik, Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,5682. Nilai standar deviasi sebesar 13,83948 yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat sebaran data kepemilikan manajerial terbilang besar atau bersifat heterogen.

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif kepemilikan institusional menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 66 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, nilai minimum 0,04 berasal dari Adi Sarana Armada Tbk pada tahun 2014 dan 2015. Hal ini menunjukkan bahwa dari jumlah lembar saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan, hanya sedikit bagian saham beredar yang dimiliki oleh investor institusional sedangkan kepemilikan manajemen pada tahun 2014 sebesar 12,19 dan pada tahun 2015 sebesar 12,17 dan sisanya dimiliki oleh publik. Nilai maksimum sebesar 98,91 berasal dari PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018 menunjukkan bahwa dari jumlah lembar saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar dimiliki oleh investor institusional. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,9295. Nilai standar deviasi sebesar 20,64463 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti sebaran data kepemilikan institusional terbilang kecil atau bersifat homogen.

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif komite audit menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 66 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, nilai minimum sebesar 2 berasal dari PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan *good corporate governance* terkait komite audit dengan tepat, sehingga transparansi dan juga informasi yang ada pada laporan keuangan dinilai kurang objektif dan kurang dapat diandalkan. Nilai maksimum sebesar 3 berasal dari semua perusahaan kecuali PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* terkait komite audit dengan tepat, sehingga transparansi dan juga informasi yang ada pada laporan keuangan dapat terjamin dan diandalkan dikarenakan keberadaan komite audit yang memiliki peran bersama dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan telah disajikan dengan benar dan tepat. Nilai rata-rata sebesar 2,97. Nilai standar deviasi sebesar 0,173 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat sebaran data komite audit terbilang kecil atau bersifat homogen.

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif *leverage* menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 66 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, nilai minimum -4,55 berasal dari PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018. Hal ini dikarenakan nilai ekuitas yang lebih kecil dibandingkan nilai liabilitas

yang dimiliki pada tahun tersebut. Dapat diketahui liabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2017 yaitu sebesar 3.054.059.095.077 menjadi sebesar 3.647.220.571.707. Ekuitas perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu sebesar 37.074.862.680 menjadi -802.175.359.354. Hal ini dikarenakan beban avtur yang meningkan serta operasional perusahaan pada tahun tersebut stagnan karena adanya bencana alam sehingga pendapatan perusahaan menurun yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Nilai maksimum *leverage* sebesar 5,09 berasal dari PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2015, Hal ini dikarenakan nilai liabilitas lebih besar dibandingkan nilai ekuitas yang dimiliki pada tahun tersebut. Diketahui liabilitas PT AirAsia Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2014 yaitu sebesar 109.976.738.496 menjadi sebesar 146.544.372.888. Ekuitas perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 33.376.395.126 menjadi 28.773.123.209. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar perusahaan terkait sektor perdagangan batubara yang dimiliki perusahaan yang menyebabkan peningkatan liabilitas.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test*. Hasil pengujian

normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute Positive
Extreme Positive	0,102
Negative	0,102
Test Statistic	-0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,102
	0,084c

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* data dengan jumlah sampel 66, besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov Test* sebesar 0,084 yang lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal.

### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *Run Test*. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

	<b>Unstandardized Residual</b>
Test Value <sup>a</sup>	-0,16933
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	37
Z	,744
Asymp. Sig. (2-tailed)	,457

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,457 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini data yang digunakan cukup random sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Model</b>	<b>Collinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1 KM	0,634	1,576
KI	0,588	1,702
KA	0,964	1,037
LEV	0,924	1,082

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Selanjutnya nilai VIF pada seluruh

variabel kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas untuk variabel dependen integritas laporan keuangan.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	<b>Model</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	0,303
	KM	0,458
	KI	0,388
	KA	0,309
	LEV	0,128

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa signifikansi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan leverage diatas 0,05 yang berarti tolak H<sub>0</sub>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kekuatan hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan

*leverage* terhadap variabel integritas laporan keuangan. Hasil analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Analisis Linear Berganda**

Model	B	Sig.
1 (Constant)	-8,164	0,017
KM	0,085	0,000
KI	0,022	0,048
KA	2,355	0,027
LEV	0,447	0,000

Sumber: Data diolah

Persamaan yang dihasilkan dalam permodelan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ILK = -8,164 + 0,085 KM + 2,355 KA + 0,447 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

ILK = Integritas laporan keuangan

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

KA = Komite Audit

LEV = *Leverage*

E = *Standard error*

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui model dari variabel independen dan variabel dependen fit atau tidak. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression	12,788	0,000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji-F tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,788 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05. Sehingga dapat diartikan model regresi tersebut fit dan layak karena variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* dapat menjadi penjelas variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

### 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan guna menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian untuk mendeskripsikan variasi dari variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,675	0,456	0,420

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,420 yang berarti 42% variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*. Sehingga terdapat 58% yang tidak termasuk dalam model yang dijelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

### 3. Uji t Statistik (t-test)

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t statistik dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t Statistik**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2,465	0,017
KM	5,331	0,000
KI	2,014	0,048
KA	2,261	0,027
LEV	3,928	0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian uji t dalam tabel 9 dapat diketahui nilai t kepemilikan manajerial sebesar 5,331 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang dapat diartikan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Nilai t kepemilikan institusional sebesar 2,014 dengan nilai signifikansi 0,048. Nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang dapat diartikan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Nilai t komite audit sebesar 2,140 dengan nilai signifikansi 0,027. Nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang dapat diartikan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Nilai t *leverage* sebesar 3,821 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil

dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang dapat diartikan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian uji t dalam menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keterkaitan hasil dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran yang penting dalam penyajian laporan keuangan perusahaan berintegritas. Semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan maka semakin tinggi motivasi manajer untuk membuat keputusan yang dapat mensejahterahkan pemegang saham dengan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik yang memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Daniel (2017), Endi (2017) dan Ni Kadek Harum dan I Made Pande (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian uji t menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keterkaitan hasil dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal itu terjadi karena dengan adanya kepemilikan institusional memberikan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga menyebabkan kepemilikan institusional memiliki kontrol terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dinilai berintegritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andry (2017), Daniel (2017), Endi (2017), Ni Kadek Harum Sari Dewi (2017) dan Atik (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian uji t menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keterkaitan hasil dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa rata-rata sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang menyatakan bahwa komite audit adalah badan komite yang minimal terdiri dari 3 orang yang memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat memaksimalkan perannya untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan manajemen perusahaan adalah benar

dan tidak menyesatkan serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2018), Daniel (2017), Endi (2017) dan Anita Indrasari et al., (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keterkaitan hasil dengan hipotesis yang berarti perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang, serta kinerja perusahaan untuk meningkatkan nilai bagi perusahaan sendiri serta pemegang saham atau pihak kreditur dengan melakukan pengelolaan operasional yang baik terkait pembiayaan eksternal yang telah didapatkan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atik (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Komite Audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan.
4. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya, adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas pertama dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga data sampel dalam penelitian dilakukan *outlier* data.
2. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 45,6% dimana hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan terdapat faktor lain diluar yang diteliti yang mempengaruhi variabel dependen.

### Kesimpulan

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan data yang tidak memiliki nilai ekstrim dengan menambah jumlah sampel dengan menggunakan jenis sektor atau industri lainnya sehingga hasil uji

normalitas berdistribusi normal dan tidak perlu dilakukan *outlier*.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen baru dalam penelitian yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aldo Fenalosa. 2019. "5 Gambaran Industri E-Commerce Indonesia di Tahun 2019." (<http://iprice.co.id>). diakses 30 September 2019
- Andry Priharta. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Journal of Applied Business and Economics Volume 3 No. 4 Hal. 234 – 50.*
- Anita Indrasari, Yuliandhari Willy Sri, dan Triyanto Dedik Nur. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Volume 20 No. 1 Hal. 117.*
- Atik Fajaryani. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Volume 4 No. 1.*
- Dade Nurdiniah dan Endra Pradika. 2017. "Effect of Good Corporate Governance, Public Accountant Office Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements." *International Journal of*

- Economics and Financial Issues Volume 7 No. 4 Hal. 174 – 81.*
- Daniel Oscar, Savero. 2017. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).” *Journal Online Mahasiswa Fekon Volume 4 No. 1 Hal. 75 – 89.*
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2015. *PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.* Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Endi Verya. 2017. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Journal Online Mahasiswa Fekon Volume 4 No. 1 Hal. 982 – 96.*
- Harahap Sofyan. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanuddin. 2018. “The Influence of Good Corporate Governance and Quality of Audit Againts The Integrity Of The Financial Statements.” *International Journal Economics Management and Social Science Volume 1 No.3 Hal. 111 – 19.*
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Yogyakarta.
- Indonesian E-Commerce Association - IDEA. 2019. “Pasar idEA 2019 Hadir Untuk Pertama Kalinya di Indonesia.” (<https://www.idea.or.id>). diakses 19 September 2019
- Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, dan Herry Ramadhani. 2018. “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI.” *Akuntabel Volume 14 No. 2 Hal. 157.*
- Intan Paulina, Lubis, Lailah Fujianti, dan Rafrini Amyulianthy. 2018. “Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Ultima Accounting Volume 10 No. 2 Hal. 138 – 49.*
- Irma Paramita, Sofia. 2018. “Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Volume 11 No. 2 Hal. 192 – 207.*
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan Lainnya.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2019. “OJK Jatuhkan Sanksi Pada Emiten, Direksi dan Komisioner PT Garuda Indonesia.” (<https://www.kemenkeu.go.id>). diakses 20 September 2019
- Ni Kadek Harum, Sari Dewi dan Dwiana Putra I Made Pande. 2016. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan.” *E-Jurnal Akuntansi Volume 15 No.3 Hal. 22 – 96.*
- Nidya Waras, Sayekti. 2018.

- “Tantangan Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia.” *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* 10(5).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Peraturan OJK nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: OJK.
- Romanus Wilopo. 2016. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Rosyida Alfi, Qonitin dan Yudowati Siska Priyandani. 2018. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.” *Journal Assets Volume 8 No. 1 Hal. 167 – 82*.
- Septony B. Siahaan. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Volume 1 No. 1 Hal. 81 – 95*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supply Chain Indonesia. 2019. “Sektor Transportasi Diprediksi Tumbuh 11,15% pada 2019.” (<http://www.supplychainindonesia.com>). diakses 30 September 2019
- Zendra Ariantoni. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan keuangan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau Volume 4 No. 1 Hal. 27– 34*.